

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang

Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah juga merupakan sentra perdagangan dan kota jasa, hal ini dikarenakan dengan posisi geostrategisnya yang mana Kota Semarang Terletak di jalur transportasi ekonomi Jawa, sekaligus merupakan jalur lintas pengembangan Jawa Tengah dimana tersusun atas empat gerbang, yang terdiri dari Koridor Pantai Utara, Koridor Selatan seperti menuju Kabupaten Magelang, Koridor Merapi-merbabu yang juga merupakan Kota Surakarta, dan Koridor Timur menuju kota-kota dinamis seperti Kabupaten Demak/Grobogan dan Sebelah Barat mengarah ke Kabupaten Kendal. (STUDI INTEGRASI ANGKUTAN BARANG KOTA SEMARANG, Bappeda, 2021)



Gambar 1. 1 Koridor Ekonomi Jawa  
Sumber : (STUDI INTEGRASI ANGKUTAN BARANG KOTA SEMARANG, Bappeda, 2021)

Semarang memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, hal ini tidak terlepas dari ketersediaan fasilitas vital seperti pelabuhan, jaringan transportasi darat (kereta api dan jalan raya), transportasi udara, sebagai potensi bagi transportasi regional Jawa Tengah dan Kota Transit Jawa Tengah. Posisi penting lainnya adalah kuatnya hubungan dengan daerah luar Jawa sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah. Saat ini perkembangan

Semarang sendiri sudah tidak sepenuhnya hanya menjadi suatu kota transit. Hal ini dilatar belakangi oleh sector pariwisata Semarang yang terus mengadakan pembena- han setiap waktunya contohnya seperti pembenahan yang terjadi pada Kota Lama selama beberapa kurun waktu terakhir.(STUDI INTEGRASI ANGKUTAN BARANG KOTA SEMARANG, Bappeda, 2021)

Tercantum dalam Undang Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata- an, bahwa kebutuhan fisik, mental dan intelektual semua wisatawan terpenuhi dengan kepariwisataan melalui rekreasi dan perjalanan yang mana sekaligus turut serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Sektor pariwisata memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

Di Semarang, sector pariwisata saat ini berada pada masa bangkit bangkitnya pasca COVID 19. Dalam pembukaan kegiatan sertifikasi kompetensi kerja bagi pemandu wisata, di Hotel Neo Semarang, Jumat (13/5/2022), Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbud-par) Kota Semarang, Sapto Adi Sugihartono mengatakan, bahwa Disbudpar menargetkan kunjungan sebanyak 3,6 juta untuk wisatwan local dan 7 ribu wisatawan mancanegara pada tahun ini. Dari Januari hingga April sudah 1,2 juta wisatawan yang terhitung berkunjung ke Semarang atau sekitar 30 persen dari target yang ditentukan. (*Kota Semaramg Targetkan Kunjungan Wisatawan Tembus 3,6 Juta Pada 2022 - Tribunjateng.Com, n.d.*)

No	Elemen Data	Satuan	2017	2018	2019	2020	2021
<b>Jumlah Kunjungan Wisatawan</b>							
1	Wisatawan Domestik	Orang	4.964.804	5.703.283	7.223.529	2.063.574	2.607.068
2	Wisatawan Mancanegara	Orang	59.672	66.105	82.030	5.501	40

Gambar 1. 2. jumlah wisata

Sumber : <https://data.semarangkota.go.id/data/list/4> (Kategori Data Pariwisata & Budaya)

Data yang diambil dari laman resmi Semarang Satu Data pada bagian data pariwisata dan budaya, menunjukkan bahwa dalam tiga tahun berturut turut sejak 2017 – 2019, terjadi kenaikan yang signifikan terhadap jumlah dari wisatawan domestic maupun mancanegara, namun pada peralihan tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan yang tajam dikarenakan terdampak pandemic, dan mulai tahun 2021 jumlah wisatwan mulai

pulihan Kembali sejalan dengan meredanya penyebaran wabah covid 19 dan mulai dibukanya beberapa objek wisata dengan pemberlakuan peraturan khusus terkait penyebaran covid 19 seperti pembatasan jumlah pengunjung, pemberlakuan jarak dan banyak lainnya.

Berkembangnya pariwisata di Semarang menjadi daerah wisata baru disamping sebagai kota transit, tak dapat dipungkiri peran masyarakat yang mampu mem-berdayakan sumber daya yang tersedia maupun menciptakan suatu inovasi baru da-lam menciptakan suatu usaha yang berperan besar dalam sector pariwisata. Hal ini juga tidak terlepas dari peran masarakat yang mampu melihat potensi pariwisata pasar dan menciptakan sumber pundi pundi uang bagi mereka sekaligus berperan besar dalam pembangunan dan pemerluasan lapangan pekerjaan terkait sector pari-wisata semarang. (I Ketut Suwena, 2017)

Wisata yang memiliki arti lain berpergian dengan tujuan untuk bersenang senang me-lalui berbagai aktivitas yang menyenangkan, menambah wawasan, dan banyak lainnya terdiri dari berbagai jenis salah satunya adalah wisata kuliner yang mana merupakan salah satu wisata dengan pengaruh ekonomi dan potensi berkembang yang sangat bagus.

Arif Sambodo, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Provinsi Jawa Tengah, Kamis (24/2/2022). mengatakan bahwa Industri makanan dan minu-man menjadi sektor usaha terbesar di Jawa tengah dengan persentase 38,13 persen dari keseluruhan jumlah industri. Laju pertumbuhannya pada kuartal III/2021 men-capai 4,01 persen

Sektor makanan dan minuman pada saat pandemi tidak menyebabkan perekonomian terlalu turun. Karena permintaan atas makanan dan minuman di masyarakat hingga saat ini transformasi perdagangan masih tetap terjaga jelas Arif. Meskipun berperan besar bagi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, Arif menjelaskan bahwa sektor industri ini tak lepas dari sejumlah permasalahan. Salah satunya adalah kurangnya fasilitas pendukung.

Disamping pelestariannya melalui penyelenggaraan makanan secara institusional se-bagai pusat kuliner, dan suatu obyek yang termasuk memiliki nilai seni, budaya yang

termasuk warisan leluhur perlu difasilitasinya kuliner Jawa Tengah berupa suatu fasilitas pelestarian berupa galeri.



Gambar 1. 3 Peta Kuliner

Sumber : <https://qact.wordpress.com/2019/04/28/big-data-masakan-nusantara/>

Berdasarkan perpustakaan digital budaya Indonesia, Jawa Tengah sendiri memiliki lebih dari 5.000 resep cabang kuliner khas yang tersebar diseluruh provinsi Jawa Tengah, yang mana merupakan yang paling banyak di Indonesia, sedangkan belum ada Langkah plestarian untuk kuliner Jawa Tengah.



Globalisasi Ancam Eksistensi Resep Kuliner Nusantara

Gambar 1. 4 Globalisasi Ancam Kuliner

Sumber : [Globalisasi Ancam Eksistensi Resep Kuliner Nusantara - Medcom.id](https://www.medcom.id)

Pelestarian resep leluhur lokal dipandang sebagai bentuk ketahanan pangan. Sekarang ini, sangatlah sulit untuk menemukan resep tradisional berdasarkan arsip budaya kuliner yang diturunkan dari generasi ke generasi benar benar sulit."Resep-resep asli ini perlahan menghilang ketika generasi muda menolak untuk belajar memasak dari pendahulu mereka atau hanya ibu mereka," kata Dirjen Kebudayaan Kemendikbudristek, Hilmar Farid, dalam rangkaian acara Pekan Kebudayaan Nasional (PKN) 2021 secara daring, Senin, 15 November 2021. Dia menyebut, kondisi tersebut

terjadi akibat fenomena urbanisasi dan globalisasi. Menurut dia, urbanisasi dan globalisasi secara tidak langsung mempengaruhi masyarakat pada budaya yang berbeda terkait kuliner Nusantara

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka diperlukan adanya suatu perancangan galeri dan sentra kuliner yang berfungsi untuk melestarikan budaya kuliner Jawa Tengah melalui wisata jelajah rasa dan juga edukasi tentang proses produksi kuliner dengan pendekatan Arsitektur Biofilik. Di Kota Semarang. Kota Semarang terpilih dikarenakan Semarang meruakan pusat perkembangan Jawa Tengah. Selain itu dibutuhkannya fungsi bangunan ini adalah untuk pelestarian kuliner Jawa Tengah, yang sebelumnya belum pernah terwujud.

Pendekatan Biofilik sendiri diperlukan untuk membawa alam ke lingkungan tengah kota yang mana sangat dibutuhkan wisatawan maupun masyarakat yang membutuhkan tempat istirahat yang mampu meningkatkan kenyamanan dan kepuasan dalam ruang, serta meningkatkan kebugaran tubuh dari kelelahan maupun kesibukan sehari-hari masyarakat di tengah kesibukan yang padat. Hal ini juga didukung oleh pernyataan bahwa Biofilik mampu meningkatkan kebugaran fisik, meningkatkan kenyamanan dan kepuasan, serta mencegah gejala penyakit (Kellert and Calabrese, n.d.) (2015)

## **1. 2. Pernyataan Masalah**

1. Bagaimana merancang suatu bangunan yang berfungsi sebagai wisata kuliner baru?
2. Bagaimanakah merancang suatu galeri yang mampu melestarikan dan mengedukasi kuliner Jawa Tengah?
3. Bagaimanakah penerapan arsitektur Biofilik untuk mendukung kenyamanan pengunjung?

## **1. 3. Tujuan**

1. Merancang suatu bangunan yang mampu berfungsi sebagai sarana pelestarian kuliner Jawa Tengah
2. Merancang suatu fasilitas yang mampu mengedukasi masyarakat terkait kuliner Jawa Tengah melalui pengalaman berwisata kuliner sekaligus wawasan produksi suatu produk kuliner

- Merancang suatu tempat wisata baru tengah kota yang mampu memberikan kenyamanan pada pengunjungnya melalui intergrasi dengan lingkungan alam di tengah kota

#### 1.4. Manfaat

- Pengembangan pariwisata kuliner mampu dikembangkan dengan baik melalui pewadahan lingkungan wisata potensial bagi para wisatawan dan pelestarian sejarah kuliner
- Kebutuhan masyarakat terkait suatu ruang public sekaligus open space yang aman pasca pandemic mampu terpenuhi melalui interaksi dengan alam pada lingkungan yang berkolaborasi dengan pendekatan bioilik

#### 1.5. Orisinalitas

Untuk mengetahui keaslian (orisinalitas) proyek yang penulis kerjakan, berikut adalah beberapa proyek terdahulu yang memiliki pembasana sejenis:

Tabel 1. 1 Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik/ Pendekatan yang Diangkat	Nama Penulis dan Institusinya
1.	Tugas Akhir Arsitektur tentang "Perancangan pusat kuliner dan kesenian di janti, Yogyakarta"	Adaptive-Reuse dan Regionalisme Kritis	Arnanda Tyas Jiantari Universitas Islam Indonesia
2.	Tugas Akhir Arsitektur tentang "Perancangan Pusat Kuliner Dan Oleh-Oleh Di Trusmi Cirebon	Arsitektur Neo Vernakular	Elvan Maulana, Universitas Islam Indonesia

3.	Tugas Akhir Arsitektur tentang “Perancangan pusat wisata kuliner di kota Malang	Arsitektur Met-afora	Fatikatul Tarita Ulfa, UIN Sunan Ampel Surabaya.
6.	Tugas Akhir Arsitektur tentang “Galeri dan Sentra Kuliner Jawa Tengah Kota Semarang dengan Pendekatan Arsitektur Biofilik” pada 2022.	Arsitektur Bio-filik	Dhimas Aryawan Wiranata, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Sumber: Analisis Pribadi

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara proyek yang akan penulis buat dengan proyek terdahulu. Perbedaan tersebut berada pada judul, isu dan permasalahan yang diangkat, lokasi atau tempat yang dipilih, pendekatan yang diambil dan lingkup pembahasan.

